

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatan/pengolahan lingkungan yang kurang baik, kemajuan IPTEK dan beberapa faktor lainnya. Dalam melakukan kegiatan sering kali manusia kurang memperhatikan dampak yang akan terjadi, dampak tersebut dapat merugikan manusia sendiri serta lingkungannya. Salah satunya yaitu kegiatan manusia yang merugikan adalah kegiatan pembuangan limbah. Jenis limbah industri garmen terdapat berbagai macam, salah satunya adalah limbah tekstil yang terdapat pada terutama pada pengolahan konveksi. Limbah tekstil adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri garmen. Limbah tekstil yang juga dapat dikatakan sebagai materi atau komponen yang dapat berupa padat (solid wastes), cair (liquid wastes), atau gas (gaseous wastes) yang dikeluarkan oleh suatu proses industri yang memiliki efek samping negatif. Terutama limbah dari industri fashion yang biasanya menghasilkan berbagai macam jenis kain, yang tersisa dari industri fashion tersebut.

Limbah merupakan sisa/hasil sampingan dari produksi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Limbah umumnya muncul sebagai hasil pembuatan manusia, seperti industrialisasi, kegiatan rumah tangga juga termasuk kegiatan manusia yang menghasilkan limbah/pembuangan limbah yang tidak diolah ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi. Produksi busana maningkat akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar seperti pabrik, garmen, butik dan lain sebagainya jika limbah sisa kain tersebut diolah dengan baik.

Menurut Hussein (2019), ada 2 milyar pasang jeans yang diproduksi setiap tahun diseluruh dunia. Limbah pakaian ini akan berpotensi merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Bahan kain jeans sangat berpotensi menghasilkan limbah dalam jumlah besar, proses pembuatan jeans membutuhkan jumlah air dan konsumsi bahan kimia.

Jeans merupakan salah satu pakaian yang menjadi favorit bagi anak mudah yang bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Jeans semakin berkembang baik dari segi model, desain, dan bahan celana jeans. Jeans berasal dari Genoa, Italia, jeans diproduksi untuk keperluan angkatan laut, sebagai celana yang dipakai basah ataupun kering. Nama jeans sendiri didapat dari bahasa Perancis yang menyebut celana warna biru asal Genoa sebagai Bleu De Gnes.

Menurut Felyca Santoso (2017), hasil jadi penelitian ini menunjukkan limbah material yang digunakan untuk fesyen berasal dari sisa produksi garmen, dan pakaian bekas berbahan denim. Jeans adalah sebuah produk celana yang menggunakan bahan denim, denim itu sendiri merupakan kain yang terbuat dari bahan alam yaitu kapas atau disebut katon (cotton), dibuat dari arah serat kapas yang dibuat kasar dan ditenun secara diagonal menggunakan tambahan bahan tertentu.

Kemeja merupakan busana yang selalu hadir dari masa kemasa dan selalu menjadi trend mode terbaru yang tidak pernah punah. Kemeja dapat digunakan dalam berbagai macam kesempatan, misalnya untuk busana kerja, seragam sekolah, busana kuliah dan busana pesta. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan banyaknya pria maupun wanita yang menggunakan kemeja sebagai pakaian luar/utama dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Arifah A. Rianto (2003 : 16), kemeja adalah busana luar bagian atas untuk pria dengan berbagai macam bentuk kerah, berlengan panjang bermanset dan ada pula berlengan pendek yang biasanya dikenakan untuk acara tertentu sesuai kesempatan. Kemeja akan tampak semakin formal ditentukan oleh kerah, semakin kaku atau tegak kerah, kemeja akan tampak semakin formal dan berkelas.

Busana outer adalah baju yang digunakan pada bagian luar dari baju yang memiliki sifat basic sehingga membuat penampilan menjadi fashionable. Bahan yang digunakan dalam outer juga bervariasi, bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat outer seperti: sifon, moscrepe rayon, katun, jeans dan lain sebagainya. Kelebihan dari bahan katun adalah kain katun bersifat

higroskopis (mudah menyerap keringat), sehingga nyaman untuk digunakan, tahan cuci kering, dan setrika dengan suhu panas. kelebihan bahan jeans adalah tidak mudah robek, kuat, tahan lama, dan nyaman.

Menurut Suryani, Hamidah (2017), teknik patchwork merupakan cara menjahit dalam menggabungkan kain-kain perca mengikuti alur atau pola potongan-potongan kain itu sendiri. Menyatakan potongan-potongan kain perca menjadi kain yang lebih besar melalui jahitan memang lebih sederhana dibandingkan dengan teknik bordir namun membutuhkan kreativitas yang tinggi agar dapat menghasilkan motif baru menarik.

Menurut Yunita (2011: 6), patchwork adalah potongan-potongan kecil kain, kulit, atau bahan lainnya yang dijahit bersama membentuk kain yang besar, digunakan di Kolonial Amerika untuk merubah. Pembuatan outer ini dengan menggunakan bahan kain perca ini akan menggunakan teknik patchwork. Patchwork merupakan kegiatan menjahit, menyambung serta mengombinasikan potongan kain perca menjadi satu bentuk yang memiliki karya seni.

Menurut Septi Asmoroni (2013) patchwork tergolong dalam teknik aplikasi, menggunakan perca-perca yang disambung atau tindih menindih dijahit dengan tangan atau mesin. Patchwork dapat digabung dalam aplikasi dan mattelase (bahasa Belanda), Guilt (bahasa Inggris), tusuk-tusuk yang digunakan adalah: jelujur, klim, flanel, feston. Teknik patchwork tersebut dapat dibuat dalam berbagai jenis produk terutama sebagai hiasan outer dan untuk mengurangi limbah kain yang diproduksi sehingga tidak dapat mencemari lingkungan. Alasan memilih patchwork adalah sebagian ada yang mengetahui apa itu patchwork, tetapi kebanyakan mereka tidak begitu tertarik karena desain, warna, dan model yang terlalu monoton.

Saat ini banyak limbah kain perca yang terdapat pada dunia industri garmen dengan banyaknya limbah kain tersebut dapat mencemari lingkungan dan menumpuknya sisa kain. Sementara itu kain perca belum banyak dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan busana, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk bisa mengetahui kualitas perca sebagai hiasan outer

dengan menggunakan teknik patchwork. Pembuatan outer dengan mengkombinasikan kain perca jeans dan katun merupakan suatu karya yang efektif untuk menyampaikan pesan pelestarian lingkungan. Hiasan outer dengan teknik patchwork dapat menambah nilai ekonomis, menambah nilai estetika dan menambah nilai seni pada outer, dengan melakukan kuisioner terhadap 42 mahasiswa Program Studi PVKK Tata Busana Tahun 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya untuk menentukan kualitas outer dengan hiasan patchwok dan peneliti melakukan penelitian dengan berjudul “Perbandingan Hasil Jadi Hiasan Outer Dengan Perca Jeans Dan Kemeja Menggunakan Teknik Patchwork”

B. Batasan Masalah

1. Kain perca jeans dan kemeja
2. Hasil jadi hiasan outer kain perca jeans dan kemeja
3. Teknik patchwork menggunakan kain perca jeans dan kemeja dari 42 responden mahasiswa Program Studi PVKK Tata Busana Tahun 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil jadi hiasan outer perca jeans dengan teknik patchwok?
2. Bagaimana hasil jadi hiasan outer perca kemeja dengan teknik patchwok?
3. Bagaimana minat mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, terhadap hasil jadi hiasan outer dengan perca jeans dan kemeja menggunakan teknik patchwork?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan outer yang tidak terpakai mengubah menjadi sebuah produk baru, menggunakan hiasan kain perca jeans dengan teknik patchwork.
2. Mendiskripsikan outer yang tidak terpakai mengubah menjadi sebuah produk baru, menggunakan hiasan kain penca kemeja dengan teknik patchwork.

3. Untuk mengukur minat mahasiswa universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi kain perca jeans dan kemeja sebagai hiasan outer dengan teknik patchwork.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi prodi yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan tentang limbah kain jeans dan katun yang bisa diolah atau digunakan dengan salah satunya yaitu teknik patchwork.
2. Bagi industri garmen yaitu dapat mengurangi limbah kain dengan memanfaatkan kain tersebut menjadi hiasan outer dan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan.
3. Bagi praktisi busana yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran praktik dan penggunaannya sebagai outer dengan menggunakan bahan limbah perca dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang perkembangan fesyen dengan menggunakan teknik patchwork.
4. Bagi konsumen yaitu lebih mudah meningkatkan nilai jual produk outer dengan menggunakan kain perca.